

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan mengambil data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari data pengumpul data. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.

B. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data sangat memegang peranan penting dalam pelaksanaan penelitian. Pemecahan suatu permasalahan dalam penelitian sangat tergantung dari keakuratan data yang diperoleh. Demikian pula pembuktian suatu hipotesis sangat tergantung validitas data yang dikumpulkan. Data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data yang bersifat angka.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia yang

dipublikasikan di media cetak, internet dengan alamat website www.idx.co.id, dan di *Indonesian Market Directory* (ICMD) periode tahun 2013-2015.

Dalam penelitian ini analisis laporan keuangan yang digunakan adalah analisis vertikal yang merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan beberapa perusahaan dalam satu periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.¹ Karena penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2016, maka untuk validitas hasil penelitian digunakan periode laporan keuangan tahun terdekat yaitu tahun 2013-2015.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.² Penelitian jenis populasi ini didasarkan alasan bahwa yang akan diuji pengaruh struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2015 yang berjumlah 230 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hal. 69.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 115.

Tabel 3.1
Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2015	230
2.	Perusahaan yang tidak secara berturut -turut terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2015	(108)
3.	Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan	(41)
4.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	(54)
5.	Sampel penelitian	27

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama
1	Astra Agro Lestari Tbk.
2	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	Acset Indonusa Tbk.
4	Akasha Wira International Tbk.
5	Adhi Karya Tbk.
6	Polychem Indonesia Tbk.
7	Adaro Energy Tbk.
8	Akbar Indo Makmur Stimee Tbk.
9	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
10	Argha Karya Prima Industry Tbk.
11	AKR Corporindo Tbk.
12	Alkindo Naratama Tbk
13	Alakasa Industrindo Tbk.
14	Asahimas Flat Glass Tbk.
15	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
16	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
17	Arita Prima Indonesia Tbk.

18	Asiaplast Industries Tbk.
19	Agung Podomoro Land Tbk.
20	Atlas Resources Tbk
21	Arwana Citramulia Tbk.
22	Arthavest Tbk.
23	Astra Graphia Tbk.
24	Astra International Tbk.
25	Alam Sutera Realty Tbk.
26	Astra Otoparts Tbk.
27	Bali Towerindo Sentra Tbk.

Sumber : Data Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode membaca dan mencatat data atau dokumen-dokumen penting yang diperoleh dari lembaga keuangan syariah.

Adapun data yang dilakukan melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji buku-buku, literatur, dan jurnal untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang Indeks Saham Syariah Indonesia serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia berupa laporan tahunan.

Pengumpulan dokumen dilakukan langsung oleh peneliti kemudian data dan dokumen yang didapat dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tersebut dikumpulkan oleh peneliti. Selanjutnya data tersebut dianalisis.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.3
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Struktur Modal (X1)	Struktur modal menggambarkan komposisi modal dalam komponen-komponen modal sendiri (<i>equity</i>) dan modal pada pihak ketiga yang dipinjamkan untuk jangka panjang Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang merupakan pembelanjaan permanen. ³	Hutang Jangka Panjang Modal Sendiri	Rasio
Struktur Aktiva (X2)	Perbandingan atau perimbangan antara aktiva lancar dan aktiva tetap akan menentukan struktur kekayaan (struktur aktiva). Struktur aktiva tercermin dalam sisi kiri suatu neraca, yang menunjukkan komposisi aktiva yang harus dibiayai. ⁴	Aktiva lancar Aktiva tetap	Rasio

³ Erwita Dewi, *Pengaruh Struktur Modal terhadap Optimalisasi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan Go Public Masuk Ke Dalam Daftar Jakarta Islamic Index Periode 2001-2005)*, Jurnal Ekonomi, Vol.2 No. 1 Juli, 2015, ISSN: 3245-7456, hal. 11.

⁴ Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman, *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Nominal, Volume II Nomor I, 2013, hal. 142.

Pertumbuhan Perusahaan (X3)	Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan yang terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang berarti pula bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan makin tinggi, maka akan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan. ⁵	$\frac{\text{penjualan}_t - \text{penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$ ⁶	Rasio
Optimalisasi Laba (Y)	Laba perusahaan diartikan sebagai selisih antara pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan selama satu periode akuntansi tertentu yang diamati. ⁷	<u>Laba Setelah Pajak Penjualan</u>	rasio

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah nilai variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawanya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah

⁵ Eristo Tengku, dkk, *Op. Cit.*, hal. 560.

⁶ Sunarto dan Agus Prasetyo, *Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas*, TEMA Vol 6 Edisi 1, Maret 2009 hal.94.

⁷ Erwita Dewi, *Op. Cit.*, hal. 11.

yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$) nilai *Cut Off* yang umum dipakai untuk menunjukkan nilai multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$.⁸

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas, kebanyakan data *Cross Section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar) adapun cara untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot dengan dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada dan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, setiap titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (Nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.⁹

3. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik.¹⁰

⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, UNDIP Press, Semarang, 2001, hal. 105-106.

⁹ *Ibid.*, hal. 139

¹⁰ *Ibid.*, hal. 160.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melibatkan histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati dengan distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya bagi sample yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.¹¹

4. Auto Korelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *Durbin Watson Test* (DW).¹² Hipotesis yang akan di uji adalah

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada korelasi autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.4

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$0 < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-d_u < d < 4- d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Terima	$d_u < d < 4- d_u$

¹¹ *Ibid.*, hal. 160-161.

¹² *Ibid.*, hal. 110-111.

G. Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model umum persamaan regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) dan pengolahannya menggunakan alat Bantu SPSS. Analisis regresi digunakan apakah hipotesis penelitian terbukti atau tidak. Analisis ini untuk menguji pengaruh struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015. Sehingga model dalam penelitian ini adalah:¹³

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

- Y : optimalisasi laba
- α : Intercept persamaan regresi
- b : Koefisien regresi variabel independen
- x_1 : struktur modal
- x_2 : struktur aktiva
- x_3 : pertumbuhan perusahaan
- e : koefisien error

2. Uji t Parsial

Hasil analisis regresi yang berupa persamaan regresi dengan masing-masing koefisien perlu diuji untuk menentukan signifikansi koefisien. Uji ini diperlukan untuk menentukan apakah variabel-variabel dalam persamaan regresi secara individu signifikan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Hipotesis untuk menguji signifikansi koefisien persamaan regresi secara individu dirumuskan sebagai berikut :¹⁴

Ho : koefisien konstanta tidak signifikan

Ha : koefisien konstanta signifikan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 277.

¹⁴ Purbayu dan Ashari, *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel dan SPSS*, penerbit ANDI, Yogyakarta, 2005, hal. 127.

Sedangkan untuk uji koefisien variabel independen adalah :

Ho : koefisien variabel independen tidak signifikan

Ha : koefisien variabel independen signifikan

Aturan penerimaan dan penolakan hipotesis menggunakan uji t, dimana kita akan menerima Ho jika t hitung lebih kecil daripada t tabel, dan menolak Ho jika t hitung lebih besar daripada t tabel.

3. Hasil Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil uji signifikan dan parameter simultan dilakukan dengan uji statistik F. perhitungan F hitung dicari dengan formasi:¹⁵

$$F \text{ hitung} = \frac{(Y - \hat{Y})^2 / k}{(Y - \hat{Y})^2 / (n - k - 1)}$$

Adapun langkah pengujian uji F adalah :

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H₀; b₁ = b₂ = b₃ = 0 (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan).

H₁; minimal satu koefisien dari b₁ ≠ 0 (proporsi variasi dalam terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan).

b. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 1%; df = k; n – (k+1)

c. Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Dengan menggunakan kriteria berikut ini, jika H₀ ditolak maka model dapat digunakan karena, baik besaran maupun tanda (+/-) koefisien regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat akibat perubahan variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

¹⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2010, hal. 192.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$; maka H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak

d. kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

4. Menghitung Koefisien Determinasi (R)

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Bila R^2 mendekati angka 1 maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat.¹⁶



¹⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2010, hal. 216.